HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET DI PUSKESMAS GUNUNGTUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH:

FITRI HANNUM DONGORAN
21060027

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET DI PUSKESMAS GUNUNGTUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2024

OLEH

FITRI HANNUM DONGORAN
21060027

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024
Nama Mahasiswa	:	Fitri Hannum Dongoran
NIM	:	21060027
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 19 Juni 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb	**Fatma Mutia, SST., M. KM**
NUPTK. 3953773674230222	**NUPTK. 0262768669230253**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fitri Hannum Dongoran
NIM	: 21060027
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasar Sipiongot, 30 Juli 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 082277906017
Email	: hannumdongoran5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 100170 Sipiongot : Lulus Tahun 2015
2. SMP N 1 Dolok : Lulus Tahun 2018
3. SMA N 1 Dolok : Lulus Tahun 2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Hannum Dongoran

NIM : 21060027

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024." adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari komisi penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan



Fitri Hannum Dongoran
NIM. 21060107

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan penelitian, November 2024
Fitri Hannum Dongoran

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Putting Susu Lecet Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024.

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet pada puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu lecet bisa disembuhkan dengan sendirinya dalam waktu kurang lebih dari 24 jam. Tujuan penelitian ini untuk adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di puskesmas gunung tua kabupaten padang lawas utara tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah uji *ChiSquare*. Hasil Penelitian bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet dengan nilai p= 0,0015 (p < 0,05) pada tingkat kepercayaan 95% maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hasil penelitian ini diharapkan kepada ibu nifas melakukan teknik menyusui yang benar, supaya keadaan putting susu lecet teratasi. Diharapkan ibu mencari informasi melalui bidan atau dengan media lainnya tentang teknik menyusui.

Kata kunci : Teknik menyusui, Puting susu lecet
Daftar Pustaka : (2010-2023)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, May 2025
Fitri Hannum Dongoran

The Relationship between Knowledge of Breastfeeding Mothers about Good and Correct Breastfeeding Techniques and the Incidence of Sore Nipples at the Gunung Tua Public Health Center, North Padang Lawas Regency in 2024.

ABSTRACT

A problem that often occurs in breastfeeding mothers is the lack of knowledge of mothers about incorrect breastfeeding techniques which results in sore nipples, where the baby does not suck the nipple to the areola of the breast. Sore nipples can heal on their own in less than 24 hours. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of mothers about good and correct breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples at the Gunung Tua Public Health Center, North Padang Lawas Regency in 2025. This type of research is quantitative research. The research design used an analytical survey with a cross-sectional approach. The population and sample amounted to 40 people. Sampling in this study used the total sampling technique. The analysis used was the ChiSquare test. The results of the study showed that there was a relationship between maternal knowledge about good and correct breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples with a value of p = 0.0015 (p <0.05) at a confidence level of 95%, so Ha was accepted and H0 was rejected, which means there is a relationship between maternal knowledge about breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples. The results of this study are expected to postpartum mothers to carry out the correct breastfeeding technique, so that the condition of sore nipples can be resolved. It is hoped that mothers will seek information through midwives or other media about breastfeeding techniques.

Keywords: Breastfeeding techniques, Sore nipples

UNIVERSITAS AUFA
LEMBAGA PUSAT BAHASA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024" Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah. SKM. M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar. M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Proram Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb, selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fatma Mutia, SST., M. KM, selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen selaku program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan Universitas Aufa Royhan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, yang sudah mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan semangat sehingga sampai pada tahap ini.
9. Kepada diri saya sendiri terimakasih sudah berjuang dan selalu semangat untuk sampai ditahap ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR SKEMA xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.4.1 Tujuan umum 5
1.4.2 Tujuan khusus 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.5.1 Bagi Penelitian Selanjutnya 5
1.5.2 Bagi Responden 6
1.5.3 Insitusi penelitian 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Konsep Dasar Menyusui 7
2.1.1 Defenisi Menyusui 7
2.1.2 Teknik Menyusui 7
2.1.4 Posisi Menyusui Baik dan Benar 10
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Ibu Untuk menyusui 11
2.1.3 Lama dan Frekuensi Menyusui 12
2.1.4 Dampak yang Timbul Jika Tidak Menyusui dengan Benar. 13
2.2 Konsep Puting Susu Lecet 13
2.2.1 Pengertian Puting Susu Lecet 13
2.2.2 Tanda-Tanda Puting Susu Lecet 14
2.2.3 Fisiologi Puting Susu Lecet. 14
2.2.4 Penyebab Puting Susu Lecet 16
2.2.5 Teknik Pencegahan Puting Susu Lecet 16
2.3 Hubungan Pengetahuan Ibu 18
2.3.1 Defenisi Pengetahuan 18
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Pengetahuan. ... 20
2.3.3 Keriteria Pengetahuan 21
2.4 Kerangka Konsep 22
2.5 Hipotesis 22

BAB 3 METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 23

3.2.1 Lokasi Penelitian 23
3.2.2 Waktu penelitian 23
3.3 Populsi dan Sampel 24
3.3.1 Populasi 24
3.3.2 Sampel 24
3.4 Etika Penelitian 25
3.5 Definisi Operasional 25
3.6 Bahan dan alat penelitian 26
3.6.1 Instrumen Penelitian 26
3.6.2 Sumber data 29
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 30
3.8 Pengolahan dan Analisis Data 31
3.8.1 Pengolahan Data 31
3.8.2 Analisis Univariat 32
3.8.3 Analisis Bivariat 32

BAB 4 HASIL PENELITIAN 33
4.2 Aalisa univariat 33
4.2.1 Karakteristik Responden 33
4.2.2 Pengetahuan Responden 34
4.2.3 Keadaaan Puting Susu Lecet 34

BAB 5 PEMBAHASAN 35
5.1 Karakteristik Responden 35
5.1.1 Umur 35
5.1.2 Pendidikan 36
5.1.3 Pekerjaan 37
5.2 Pengetahuan Responden 38
5.3 Keadaan Puting Susu Lecet 39
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025. 40

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 44
6.1 Kesimpulan 44
6.2 Saran 45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian 23
Tabel 3.2 Definisi Operasional 26
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025..... 34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025. 35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan keadaan puting susu lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025. 35
Tabel 4.4 Tabulasi Silang pengetahuan Ibu Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025. 35

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin survei pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat balasan survei dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 7. Master Data
Lampiran 8. Hasil output SPSS
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu menyusui merupakan proses pemberian ASI kepada bayi atau anak kecil dengan air ASI ibu dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi. Menyusui juga dapat diartikan suatu cara yang utama dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan terhadap kesehatan ibu dan bayi (Racman. 2018).

Beberapa masalah yang sering terjadi dalam proses adalah puting susu lecet, bendungan payudara, mastitis, dan abses payudara. Teknik menyusui yang dilakukan secara salah akan menyebabkan masalah tersebut yaitu,Sebelum memulai menyusui puting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar kalang payudara,Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara ,Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menompang di bawah, jangan terlalu menekan puting susu akan kalang payudara saja, Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (roting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi, Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan kepayudara ibu dan puting susu serta kalangan payudara dimasukkan ke mulut bayi,Menyendawakan bayi. Sehingga ibu ragu-ragu dan enggan untuk menyusui, sehingga bayi jarang disusui dan kekurangan ASI (Selvianti, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Menurut UNICEF (2021) menyebutkan bahwa ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia yang terdiri dari putting susu lecet sebesar (22,5%) payudara bengkak (42%) penyumbatan ASI (18%) mastitis (11%) abses payudara (6,5%) (Ridarieni,2018).

Sedangkan di Indonesia menunjukkan 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, 18% ibu mengalami air susu tersumbat, 11% mengalami mastitis, dan 6,5% ibu mengalami abses payudara yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam menyusui banyinya (Indonesia pediartric society,2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2021, ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%) payudara bengkak (42%) penyumbatan ASI (18%) mastitis (11%) abses payudara (6,5%). Cakupan persentase bayi yang diberi ASI tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten dengan pencapaian >60% yaitu Simalungun (96,61%), Labuhan Batu Utara (89,41%), Samosir (75,11%), Padang Lawas (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%) dan Dairi (61,6%). Terdapat 2 kabupaten dengan pencapaian < 10% yaitu Nias Utara (7,86%) dan Padang Lawas Utara (9,30%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Adapun akibat terjadinya puting susu lecet adalah kesalahan dalam teknik menyusui bayi tidak menyusui sampai areola tertutup oleh mulut bayi akibat dari pemakaian sabun,alkohol,krim,atau zat iritan lainnya untuk mencuci puting susu.

Pada profil kesehatan puskesmas gunungtua (2023) jumlah ibu menyusui sebanyak 638 ibu yang menyusui bayinya.Berdasarkan data peskesmas gunungtua (2023)jumlah ibu menyusui dengan keadaan puting susu lecet sebanyak 410 ibu dan sebanyak 228 ibu tidak mengalami puting susu lecet.

Moniliasasi pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu,bayi dengan frenulum lingue (lidah yang pendek) sehingga menyebabkan bayi sulit mengisap sampai ke kalang payudara dan isapan hanya pada puting susu saja,rasa nyeri juga dapat timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang berhati-hati.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan untuk menyusui dan bayinya, bayi yang jarang menyusu akan berdampak kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya tetapi sering kali ibu kurang mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI pada bayi yang terdiri dari posisi dan pelekatan pada payudara secara tepat. (Roesli, 2010).

Pada masa menyusui ibu mengalami berbagai masalah yang beragam seperti perlekatan bayi terhadap payudara ibu yang kurang tepat, payudara bengkak, luka pada daerah payudara, puting susu yang lecet, mulut bayi hanya menghisap puting susu saja tidak sampai ke areola, ibu tidak tahu cara melepas hisapan bayi yang benar. Hal-hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga menyebabkan masalah-masalah pada saat menyusui (Pratiwi,2020).

Menurut penelitian juliani (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden mayoritas ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang baik mengenai teknik menyusui (58,3%) dan yang mengenai puting susu lecet (48,4%) dengan *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya informasi yang didapat ibu mengenai teknik menyusui yang baik dari media cetak,internet,tetangga atau keluarga yang sudah pernah melakukan perawatan payudara, dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa kebanyakan ibu saat menyusui, mulut bayi hanya sampai puting saja tidak sampai ke bagian kalang payudara.

Berdasarkan survey awal yang peneliti yang lakukan dengan cara wawancara terhadap 10 ibu menyusui di puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara diketahui 6 mengatakan tidak mengetahui teknik menyusui yang benar sehingga 3 diantaranya mengalami puting susu lecet. Sedangkan 4 ibu menyusui mengatakan bahwa sudah mengetahui menyusui yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul" Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet"

1.3 Rumusan Masalah

"Apakah ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara tahun 2024?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara tahun 2024.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik, umur, pendidikan, pekerjaan ibu menyusui di Puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara tahun 2024.
2. Untuk mengetahui tingkatan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara tahun 2024.
3. Untuk mengetahui kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di Puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara Tahun 2024

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber data dan sumber informasi atau menjadi refrensi, khususnya penelitian yang berhubungan tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

1.5.2 Bagi Responden

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan wawasan kepada responden tentang pentingnya hubungan pengetahuan untuk teknik menyusui baik dan benar agar tidak terjadi puting susu lecet

1.5.3 Insitusi penelitian

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagi bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknik menyusui dan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Menyusui

2.1.1 Defenisi Menyusui

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani, 2013). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan teknik menyusui yaitu cara ibu memberikan ASI kepada anaknya dengan memperhatikan perlekatan dan posisi yang benar, sehingga puting susu ibu tidak lecet atau luka saat menyusui dan bayi menyusu dengan nyaman dan tidak gumoh.

2.1.2 Teknik Menyusui

Teknik menyusui yang benar yang diungkapkan Banowati (2019) yaitu :

a. Sebelum mulai menyusui puting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar kalang payudara.
b. Bayi diletakkan menghadap perut ibu / payudara.
    1. Ibu duduk atau berbaring dengan santai, jika duduk akan lebih baik menggunakan kursi yang rendah (hal ini bertujuan supaya kaki ibu tidak menggantung) dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.

2. Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan menggunakan satu lengan, kepala bayi terletak pada siku ibu (kepala tidak 6 boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan).
3. Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satunya di depan.
4. Perut bayi menempel pada badan ibu, posisi kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya menoleh atau membelokkan kepala bayi).
5. Telingan dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
6. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.

c. Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan terlalu menekan puting susu atau kalang payudara saja.

d. Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (roting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.

e. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan puting susu serta kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi.

1. Usahakan sebagian besar kalang payudara dapat masuk kedalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah kalang payudara.
2. Setelah bayi mulai menghisap payudara tak perlu dipegang atau disangga.
3. Melepas isapan bayi Setelah menyusui pada satu payudara sampai kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas isapan

bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.

f. Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusu. Cara menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk secara perlahan atau dengan cara bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

Teknik menyusui yang benar yang diungkapkan Rini dan Kumala (2017) yaitu:

a. Cuci tangan yang bersih dengan menggunakan sabun, perah sedikit ASI kemudian oleskan disekitar puting, duduk dan berbaring dengan santai.
b. Posisi ibu harus nyaman, biasanya duduk tegak di tempat tidur/kursi, ibu harus merasa rileks.
c. Lengan ibu menopang kepala bayi, leher dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh berada dalam garis lurus), muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung bayi di depan puting susu ibu. Posisi bayi harus sedemikian rupa sehingga perut bayi menghadap perut ibu. Kepalanya harus sejajar dengan tubuhnya, tidak melengkung ke belakang/menyamping, telinga, bahu, dan panggul bayi berada dalam satu garis lurus.
d. Ibu mendekatkan bayi ke tubuhnya (muka bayi ke payudara ibu) dan mengamati bayi yang siap menyusu: membuka mulut, bergerak mencari dan menoleh. Bayi harus berada dekat dengan payudara ibu dan ibu tidak harus

mencondongkan badan dan bayi tidak merenggangkan lehernya untuk mencapai puting susu ibu.

e. Ibu menyentuhkan putting susunya ke bibir bayi, menunggu hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu hingga bibir bayi dapat menangkap putting susu tersebut. Ibu memegang payudara dengan satu tangan dengan cara meletakkan empat jari di bawah payudara dan ibu jari di atas payudara. Ibu jari dan telunjuk harus membentuk huruf "C".
f. Pastikan bahwa sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi. Dagu rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara.
g. Bayi diletakkan menghadap ke ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja, kepala dan tubuh bayi harus lurus, hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu ibu, dekatkan badan bayi ke badan ibu, menyentuh bibir bayi ke putting susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar.
h. Jika bayi sudah selesai menyusui, ibu mengeluarkan puting dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut dan payudara.
i. Menyendawakan bayi dengan menyenderkan bayi di pundak atau menelungkupkan bayi melintang kemudian menepuk-nepuk punggung bayi.

2.1.4 Posisi Menyusui Baik dan Benar

Mulyani (2013) mengungkapkan ada beberapa tanda untuk mengetahui bayi telah menyusu dengan teknik yang benar, yaitu sebagai berikut:

a. Badan bayi menempel dengan perut ibu.
b. Mulut bayi terbuka lebar.

c. Dagu bayi menempel dengan payudara ibu.
d. Sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi, areola bagian bawah lebih banyak yang masuk.
e. Bayi nampak menghisap kuat dengan irama perlahan.
f. Puting ibu tidak terasa nyeri.
g. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
h. Kepala bayi agak menengadah.

Rini dan Kumala (2017) mengungkapkan apabila bayi telah menyusui dengan benar maka akan memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut :

a. Bayi nampak tenang.
b. Badan bayi menempel dengan perut ibu.
c. Mulut bayi terbuka lebar.
d. Dagu bayi menempel dengan payudara ibu.
e. Sebagian areola masuk kedalam mulut bayi.
f. Hidung bayi mendekati dan kadang-kadang menyentuh payudara ibu.
g. Lidah bayi menopang puting dan areola bagian bawah.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Ibu Untuk menyusui

Menurut purwanti (2012), faktor yang mempengaruhi ibu untuk menyusui sebagai berikut antara lain:

a. Faktor psikis

Status psikis mandasari ibu dan pendukungnya untuk keberhasilan menyusui, bayi yang merasa kenyang adalah kepuasaan bagi ibu menyusui.Dukungan orang-orang terdekat juga termasuk ke dalam faktor psikis. Dukungan bisa dilakukan dengan banyak cara, diantaranya memberi informasi atau

pengetahuan tentang keuntungan menyusui dan cara menyusui, memberi pengertian, membesarkan hati, menyayangi dan memberikan pertolongan fisik agar ibu dapat menyusui bayinya.

b. Faktor tenaga kesehatan

Dukungan yang diberikan tenaga kesehatan dapat menmbangkitkan rasa percaya diri ibu untuk membuat keputusan menyusui bayinya. Informasi tentang perawatan payudara selama masa kehamilan, lama menyusui,keuntungan menyusuidan insiasi menyusui dini merupakan dukungan tenaga kesehatan yang dapat membantu menyukseskan kelangsungan ASI eksklusif.

c. Faktor demografi

Faktor demografi terbagi menjadi dua yaitu sosiodemografi dan faktor biomedik. Yang termasuk faktor sosiodemografi diantaranya: usia, pendidikan, status perkawinan, suku, tingkat social dan penghasilan, sementara yang termasuk faktor biomedik adalah jumlah kelahiran, kesehatan ibu (selama hamil, melahirkan dan setelah melahirkan).

2.1.3 Lama dan Frekuensi Menyusui

Banowati (2019) menyebutkan lama menyusui tiap payudara adalah sekitar 10-15 menit untuk bayi usia 1-12 bulan. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sehingga frekuensi menyusui kira-kira 8-12 kali/24 jam, setiap kali menyusui kedua payudara harus digunakan dan usahakan sampai payudara terasa kosong agar produksi ASI tetap baik.

Mulyani (2013) menyebutkan lama menyusu berbeda-beda setiap periode menyusui. Bayi menyusu rata-rata selama 5-15 menit, walaupun terkadang ada yang lebih.

2.1.4 Dampak yang Timbul Jika Tidak Menyusui dengan Benar.

Wahyuningsih (2019) menyebutkan dampak yang sering terjadi pada ibu dan bayi jika ibu tidak menyusui dengan benar yaitu puting susu ibu menjadi lecet, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, bayi menjadi kembung. Meihartati dan Sari (2018) menyebutkan teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu ibu lecet dan ASI tidak keluar secara optimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian asi yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak karena sisa-sisa ASI pada duktus.

2.2 Konsep Puting Susu Lecet

2.2.1 Pengertian Puting Susu Lecet

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan oleh trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi karena retak dan pembentukan celah-celah. karena bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi (Sepduwiana, 2021).

Terjadinya puting susu lecet ini menurut penelitian Astari (2020) biasanya terjadi pada ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara yang benar, cara menyusui yang benar dan bagaimana pentingnya menyusui bagi kesehatan ibu dan bayi

sehingga mengakibatkan infeksi pada ibu. Selain, itu faktor penyebab terjadinya masalah menyusui salah satunya adalah puting susu lecet (sore nipple).

2.2.2 Tanda-Tanda Puting Susu Lecet

Masalah dalam menyusui seperti puting lecet (cracked nipple), pembengkakan payudara, mastitis, puting nyeri (sore nipple), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (obstruktif), abses payudara dan anomali areola (sink/level areola) merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui. Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet (Pratiwi & Apidianti, 2022).

2.2.3 Fisiologi Puting Susu Lecet.

Fisiologi puting susu lecet yang berhubungan dengan reflexs pada ibu yang sangat penting didalam laktasi, reflex prolaktin dan reflex aliran timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisaapan bayi (Roesli, 2010).

1. Refleks prolactin

   Dalam puting susu terdapat banyak ujung sensoris. Bila di rangsang, timbul impuls yang menuju hipotalam selanjutnya ke kelenjar hipofisis bagian depan sehingga kelenjar ini mengeluarkan hormone prolactin. Hormon ini yang berperan dalam produksi ASI di tingkat alveoli. Dengan demikian mudah dipahami bahwa makin sering rangsangan penyusunan makin sering rangsangan penyusunan makin banyak pula produksi ASI.

2. Refleks aliran (*let down reflex)*

   Rangsangan puting susu tidak hanya diteruskan sampai ke kelenjar hipofisi depan, tetapi juga kejenjar hipofisis bagian belakang,yang mengeluarkan hormone oksitosin. Hormon ini berfungsi memacu

kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran, sehingga ASI dipompa keluar. Makin sering menyusui, pengosongan alveolus dan saluran makin baik sehingga kemungkinan terjadinya bendungan susu makin kecil dan menyusui akan makin lancar. Saluran ASI yang mengalami bendungan tidak hanya mengganggu penyusunan, tetapi juga berakibat mudah terkena infeksi.

a. Tiga refleks yang penting dalam mekanisme hisapan bayi (Purwanti, 2012), meliputi:

1. Refleks Menangkap (*rooting reflex*)

   Reflek ini muncul ketika payudara ibu menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut bayi.hal ini menyebabkan kepala bayi berputar menuju puting susu yang menyentuh pipi bayi tadi diikuti dengan membuka mulut dan puting susu ditangkap masuk kedalam mulut.

2. Refleks Menghisap (*sucking reflex)*

   Refleks ini muncul ketika langit-langit mulut bayi tersentuh oleh puting.puting susu yang sudah masuk ke mulut dengan bantuan lidah akan ditarik lebih jauh dan rahang menekan kalang payudara. Dengan tekanan bibir dan gerakan rahang secara berirama, maka gusi akan menekan kalang payudara dengan sinus laktiferus, sehingga air susu akan mengalir ke putting susu. Kemudian, bagian belakang lidah menekan puting susu pada langit-langit yang menyebabkan air susu keluar dari

puting. Cara yang dilakukan bayi dengan perlekatan yang benar tidak akan menimbulkan cedera pada putting susu.

3. Refleks Menelan (*swallowing reflex*)

   Reflex ini timbul ketika mulut bayi terisi oleh ASI, maka iya akan menelannya. Pada saat asi keluar dari puting, otot-oto pipi akan melakuakan gerakan menghisap terus menerus sehingga pengeluaran ASI akan bertambah dan diteruskan dengan mekanisme menelan masuk ke lambung.

2.2.4 Penyebab Puting Susu Lecet

1. Kesalahan dalam teknik menyusui, bayi tidak menyusui sampai areola tertutup oleh mulut bayi.
2. Akibat dari pemaikaian sabun, alkohol, krim, atau zat iritan lainnya untuk mencuci puting susu.
3. Moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu.
4. Bayi dengan frenulum lingue (lidah yang pendek), sehingga menyebabkan bayi sulit mengisap sampai ke kalang payudara dan isapan hanya pada puting susu saja.
5. Rasa nyeri juga dapat timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang berhati-hati (Soetjiningsih, 2012).

2.2.5 Teknik Pencegahan Puting Susu Lecet

1. Menggunakan ASI
2. Selama puting susu diistirahatkan, sebaikanya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri

atau bayi disusukan lebih dulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit.

3. Oleskan puting susu dengan ASI akhir (hind milk) tidak menggunkan sabun,krim,alkohol ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara.
4. Menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam).
5. Puting susu yangs sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang, lebih 1x24 jam dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu sekitar 2x24 jam.
6. Cuci payudara sekali saja sehari dan tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun.
7. Posisi menyusui harus benar,bayi menyusu ke kalang payudara dan susukan secara bergantian diantara kedua payudara.
8. Keluarkan sedikit ASI dan olesakan ke puting yang lecet dan biarkan kering.
9. Pergunakan BH yang menyangga.
10. Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit.
11. Jika penyebabnya, monilial, diberi pengobatan dengan tablet nystatin (Purwanti, 2012).

2.2.6 Teknik menyusui merupakan salah satu faktor puting susu lecet

a. Produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting susu dan menjadikan ibu enggan untuk menyusui dan bayinya
b. Bayi yang jarang menyusu akan berdampak kurang baik

c. Karena isapan bayi sangat berpengeruh pada rangsangan produksi ASI
d. Tetapi sering kali ibu kurang mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui yang benar

2.2.7 Masalah ibu menyusui pada puting susu lecet

a. Perlekatan bayi terhadap payudara ibu yang kurang tepat
b. Payudara bengkak
c. Luka pada daerah payudara
d. Puting susu yang lecet
e. Mulut bayi hanya menghisap puting susu saja tidak sampai ke areola
f. Ibu tidak tahu cara melepas hisapan bayi yang benar

2.3 Hubungan Pengetahuan Ibu

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar 20 pengetahuan diperoleh melalui indra mata dan indra telinga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasinya sehingga semakin banyak pengetahuan yang di miliki (Notoatmojdo, 2010). Pengetahuan sendiri merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan.

Dalam arti subyek terlebih dahulu diberi stimulasi yang berupa materi atau atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada subyek tersebut dan selanjut yang menimbukkan respon batin dalam bentuk sikap si subyek terhadap obyek yang diketahuinya itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya,tersebut akan menimbulkan respon

lebih jauh lagi yaitu berapa tindakan atau sehubungan dengan stimulasi atau obyek.

Namun demikian didalam kenyataan stimulasi yang diterima si subyek dapat langsung menimbulkan tindakan artinya seseorang dapat bertindak atau berprilaku baru tanpa terdahulu mengetahui makna dari stimulasi yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, pengetahuan juga disebut recall (mengingat kembali) yang dapat menyangkut bahan yang luas atau sempit, seperti fakta (sempit) dan teori (luas). Namun apa yang diketahui hanya sekedar informasi yang di dapat dengan 21 mendengar saja (Notoatmodjo: 2010). Apabila pengetahuan itu bersifat logis (masuk akal) dapat diamati dan di ukur, dan diperoleh melalui metode ilmiah maka pengetahuan dapat di anggap sebagai ilmu atau dengan kata lain pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Logis : dapat dinalar, masuk akal
2. Empiris : data dapat diamati dan diukur
3. Diperoleh melalui metode ilmiah

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal (umur dan pendidikan) dan factor eksternal yaitu pekerjaan (Notoatmodjo: 2010), antara lain :

a. Umur

Umur adalah usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya,maka semakin lebih bertanggungjawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda (Notoatmodjo, 2010). Umur adalah lama waktu hidup atau sejak kelahiran atau diadakan sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup ada 2 sikap antara lain:

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan membina potensi-potensi pribadinya, baik jasmani maupun rohani dan berlangsung seusia hidup. Pendidikan juga berarti sebagai lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi maupun sistem pendidikan tersebut. Dan hal ini tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, cita-cita dan falsafah yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Secara luas Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga ke liang lahat, berapa interaksi individu dengan lingkungnya, baik secara formal maupun informal. Bahwa semakin tinggi 23 pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang

didapat oleh tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan diklasifikasi menjadi:

1. Pendidikan tinggi (Akademi/ perguruan tinggi)
2. Pendidikan menengah (SMA)
3. Pendidikan tamat (SD/ SMP)

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual kepada orang lain atau ke pasar guna memperoleh uang sebagai pendapatan bagiseseorang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Untuk lebih jelasnya pengertian pekerjaan mencakup beberapa hal, yakni :

1. Pekerjaan sebagai sarana memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perorangan.
2. Pekerjaan sebagai sumber pendapatan.
3. Bagi masyarakat dan perorangan sebagai imbalan atas pengorbanan energinya.
4. Pekerjaan sebagai sumber memperoleh pengakuan status sosial, harga diri dan penghargaan dari masyarakat sebagai imbalan atas peranan dan prestasinya.

2.3.3 Keriteria Pengetahuan

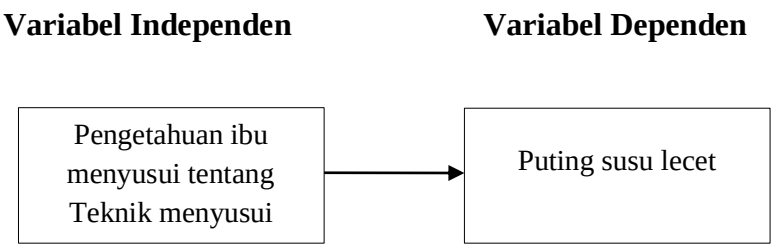
Menurut Nursalam (2013) kriteria untuk menilai dari tingkatan pengetahuan menggunakan nilai:

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%
3. Tingkat pegetahuan kurang bila skor atau nilai 50%

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2010). Variabel terdiri dari 2, yaitu:

a. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan yang lain.
b. Variabel Dependen adalah variabel yang di jelaskan dan di dipengaruhi oleh variable Independen.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ho : Tidak ada hubungan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan keadaan puting susu lecet di kabupaten padang lawas utara tahun 2024
2. Ha : Ada hubungan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan keadaan puting susu lecet di kabupaten padang lawas utara tahun 2024

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang rancangan penelitian yang pengukuran atau pengematannya dilakukan satu atau sekali. Rancangan ini digunakan untuk menguji hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diPuskesmas Gunungtua Padang Lawas Utara Tahun 2024 dengan alasan karna masih terdapat ibu menyusui yang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang baik dan benar mengalami puting susu lecet.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan juli sampai dengan desember 2024.

Tabel 3.2 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Jul 2024	Ags 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb-Mei 2025	Jun 2025
1.	Pengajuan Judul									
2.	Perumusan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Perbaikan Proposal									
5.	Pelaksanaan Penelitian									
6.	Seminar Hasil Skripsi									

3.3 Populsi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/objek yang mempunyai kualitas dan krateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis). Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian (Anggita dan Masturoh, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-24 bulan di Puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara yaitu 40 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan krateristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya (Anggita dan musturoh, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang ibu menyusui tahun 2024.

Adapun kriteria inklusi yang dibuat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu yang menyusui bayi usia 0-24 bulan
2. Ibu yang bersedia jadi responden
3. Ibu nifas yang mengalami lecet pada puting susu
4. Ibu yang tidak mempunyai riwayat penyakit pada payudara

Adapun kriteria eksklusi yang dibuat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu nifas yang tidak menyusui
2. Ibu yang mengalami masalah menyusui seperti *mastitis* dan *abses payudara*

3.4 Etika Penelitian

Etika Penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden menjamin kerahasian responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

a. Informent Consent (lembar Persetujuan) Informent consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediannya untuk menjadi responden. Informent consent bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediannya untuk menjadi responden atau tidak.
b. Anonimity (Tanpa nama) Penelitian menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Penelitian akan menggunakan kode saat mengolah dan mempublikasinya, akan menjaga kerahasiannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian
c. Confidentiality (kerahasiaan hasil)

   Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti

untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen				
Pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik menyusui	Cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan peletakan dan posisi ibu yang baik	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: skor 76-100% 2. Cukup skor 56- 75% 3. Kurang: skor 50%
Dependen				
Puting susu lecet	Posisi mulut bayi yang kurang tepat saat menempel dan mengisap puting	Kuesioner	Ordinal	1. Lecet skor >10% 2. Tidak lecet skor <10%

3.6 Bahan dan alat penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatanya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Resti hasibuan (2020)" Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet di kelurahan hajoran kecamatan pandan 2020"dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,905. Yang berisi pernyataan tertutup yang harus diisi oleh responden.

Kuesioner dalam penelitian ini berupapernyataan-pernyataan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet.

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa formulir karakteristik responden dan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet, yang berisi pertanyaan tentang :

a. Karakteristik responden

Data karakteristik yang harus dilengkapi oleh responden meliputi

1. Umur

2. Pendidikan

3. pekerjaan.

b. Kuesioner Umur

Pada kuesioner umur adalah usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur ibu dibagi menjadi dua kategori (Resti Hasibuan 2020) yaitu :

1. Muda (20-35 tahun)
2. Tua (>35 tahun)

c. Kuesioner Pendidikan

Pada kuesioner Pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh responden berdasarkan ijazah terkhir yang dimiliki. Pendidikan 4 kategori yaitu:

1. Tidak sekolah/ Tamat SD
2. Tamat SMP

3. Tamat SMA
4. Tamat PT (D1,DII, S1, S2)

Untuk mengukur tingkat pendidikan, setiap pertanyaan diberikan bobot nilai jika tinggi di beri nilai 1 jika ijazah terakhir SMA dan PT dan nilai 0 jika jawaban rendah jika ijazah terakhir SD dan SMP.

d. Kuesioner Pekerjaan

Pada kuesioner Pekerjaan ibu adalah.Kegiatan yang menghasilkan uang dalam satuan waktu tertentu dalam jangka waktu 1 bulan sebelum wawancara. Pekerjaaan dikategorikan ke dalam (Resti Hasibuan 2020) :

1. IRT
2. Petani
3. Wiraswasta
4. Pengawai swasta

Untuk mengukur tingkat pendidikan, setiap pertanyaan diberikan bobot nilai 1 jika bekerja Pengawai swasta, Wiraswasta, Petani, Petani dan di beri nilai 0 jika jawaban tidak bekerja atau IRT

e. Kuesioner Teknik Menyusui

Kuesioner tentang teknik menyusui (Resti Hasibuan 2020) terdiri dari 14 soal. Untuk menentukan 3 kategori teknik menyusui sebagai berikut:

1. Baik 76-100% (jika skor 10-14 dari 14)
2. Cukup 56-75% (jika skor 6-9 dari 14)
3. Kurang 50% (jika skor 1-5 dari 14)

Jika hasil didapatkan 10-14 skor dari 14 pertanyaan berarti teknik menyusui baik (76-100%). Sebaliknya jika 6-9 skor dari 14 pertanyaan berarti teknik

menyusui cukup (56-75%) dan jika 1-5 skor dari 14 pertanyaan berarti teknik menyusui masih kurang (50%).

f. Kuesioner Puting Susu Lecet

Keadaan puting susu lecet dapat dilihat untuk mengetahui apakah ibu tersebut melakukan posisi mulut bayi tepat atau kurang tepat saat menyusui dan cara mengisap puting susu. (Resti Hasibuan 2020) Puting susu lecet terbagi 2 yaitu:

1. Lecet >10%
2. Tidak lecet <10%

3.6.2 Sumber data

a. Data primer

Data diperoleh langsung dari hasil wawancara dari ibu menyusui dan teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet di puskesmas Gunungtua kabupaten padang lawas utara mengunakan kuesioner dan observasi oleh peneliti secara langsung kepada subjek mengenai pengetahuan ibu menyusui terhadap puting susu lecet.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari program kesehatan ibu menyusui dan teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian putting susu lecet di puskesmas Gunungtua.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian.
b. Mengurus surat izin penelitian ke padang lawas utara g.tua
c. Melakukan survey awal atau studi pendahualuan.
d. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informen consent.
e. Memberikan Kuesioner sebelum dilakukan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet.
f. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, dengan langkah-langkah berikut:
    1. Memberitahukan kepada Responden waktu pengisian kuesioner selama 30 menit.
    2. Setelah mengumpulkan Kuesioner, peneliti melakukan analisa data.
    3. Memberikan kembali kuesioner dengan waktu 30 menit kemudian kepada Responden sebanyak 2 kali.
g. Memberikan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet kepada responden.
h. Mengamati teknik menyusui ibu agar tidak terjadi puting susu lecet.
i. Membagikan Kuesioner yang akan diisi oleh Responden setelah diberikan pengetahuan tentang teknik menyusui
j. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data

k. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah melakukan, pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Editing* (pemeriksaan data)

   Meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan maupun dari daftar pertanyaan mengenai jawaban yang kurang jelas dan releven.Data yang telah terkumpul dari responden diberi kode dikelompokkan dan dimasukkan dalam table untuk memudahkan dalam pengelompokan data.

2. *Coding* (pemberian kode)

   Mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberikan kode atau simbol tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori yang penting dan skor untuk setiap butir pertanyaan dari setiap variabel dan untuk mempermudah dalam analisis data.

3. *Entry data*

   Memasukkan data sari kuesioner kedalam computer sesuai variabel spss versi

4. *Cleaning* (pembersihan data)

   Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode,ketidak lengkapan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dan memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi tentang karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan).

3.8.3 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu: Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet. Analisa bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dan menggunakan metode analitik. Uji statistic ini dinyatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.2 Aalisa univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisa hasil penelitian terkait karakteristik responden, di Puskesmas Gunung Tua Tahun 2025 Hasil analisa ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025.

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
20 -35 tahun	30	75,0%
> 35 tahun	10	25,0%
Total	**40**	**100,0%**
Pendidikan		
SD	2	5,0%
SMP	5	12,5%
SMA	21	52,5%
PT	12	30,0%
Total	**40**	**100,0%**
Pekerjaan		
IRT	27	67,5%
Wiraswasta	8	20,0%
Petani	1	2,5%
Pegawai swasta	4	10,0%
Total	**40**	**100,0%**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas umur responden adalah 20 – 35 tahun sebanyak 30 orang (75.0%), dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 10 orang (25,0%). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (5,0%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 27 orang (67,5%) dan minoritas Petani 1 orang (2,5%).

4.2.2 Pengetahuan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025.

Pengetahuan	F	%
Kurang	21	52,5%
Cukup	12	30,0%
Baik	7	17,5%
Total	**40**	**100,0%**

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas berpengetahuan baik 7 orang (17,5%).

4.2.3 Keadaaan Puting Susu Lecet

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan keadaan puting susu lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025.

Keadaan Putting Susu Lecet	F	%
Lecet	26	65,0%
Tidak lecet	14	35,0%
Total	**40**	**100,0%**

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas responden puting susu lecet sebanyak 26 orang (65,0%) dan minoritas tidak lecet sebanyak 14 orang (35,0%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang pengetahuan Ibu Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025.

Pengetahuan	Keadaaan Puting Susu Lecet						
	Tidak lecet		Lecet		Total		P value
	f	%	F	%	f	%	
Kurang	3	14,3	18	85,7	21	52,5	
Cukup	7	58,3	5	41,7	12	30,0	0,015
Baik	4	57,1	3	42,9	7	17,5	
Total	14	35,0	26	65,0	40	100	

Sumber : Data Primer

Hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan keadaan puting susu lecet diperoleh hasil mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%) dengan tidak lecet sebanyak 3 orang (14,3%), dan yang lecet sebanyak 18 orang (85,7%). Minoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17,5%) dengan tidak lecet sebanyak 4 orang (57,1%), dan yang lecet sebanyak 3 orang (42,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,015. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada Hubungan pengetahuan ibu dengan Keadaan Puting Susu Lecet di puskesmas gunung tua padang lawas utara tahun 2025.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden mayoritas umur adalah 20 – 35 tahun sebanyak 30 orang (75.0%), dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 10 orang (25,0%).

Semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan

menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah (Suparyanto, 2014).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizal (2017) menyatakan hasil umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kejadian lecet pada putting susu pada ibu primipara dengan nilai (p=0.027= <0,05). Menurut Asumsi peneliti dapat disimpulkan usia seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden 40 merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 responden menunjukan hasil Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (5,0%).

Pendidikan adalah suatu proses, tekhnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama (Harsono, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ranco (2015) membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pengetahuan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehetan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang (Suparyanto, 2015).

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 responden menunjukan hasil Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 27 orang (67,5%) dan minoritas Petani 1 orang (2,5%).

Pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat, pekerjaan yang dirancang dengan baik akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja dan memberikan motivasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas (Nani, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febby Haendra, Dwi Anggara, Nanang Prayitno yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian lecet putting susu di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2014, Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian lecet putting susu memiliki hubungan yang bermakna (p= 0,000), dengan jumlah responden yang pengetahuan kurang dan lecet puting susu 62,5% , sedangkan responden yang pengetahuan baik dan tidak lecet puting susu sebesar 15,7%.

Pekerjaaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin sibuk seseorang bekerja semakin tidak ada waktu untuk menambah pengetahuan. Dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang.

5.2 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 40 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas berpengetahuan baik 7 orang (17,5%).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik - teknik menyusui yang benar Tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab akibat (Sulaiman, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinata (2016), dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai. Menyusui dengan teknik yang kurang baik menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusu. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi.

Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai sedangkan menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti bayi dapat mengalami regurgitasi, puting susu menjadi lecet sehingga ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi (Mulyani, 2015).

5.3 Keadaan Puting Susu Lecet

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden mayoritas puting susu lecet sebanyak 26 orang (65,0%) dan minoritas tidak lecet sebanyak 14 orang (35,0%).

Puting susu lecet adalah salah satu masalah yang terjadi pada masa menyusui yang ditandai dengan lecet pada puting, berwarna kemerahan dan puting yang pecah-pecah serta terasa nyeri. Puting lecet saat menyusui biasanya terjadi di minggu pertama setelah melahirkan. Sebagian ibu mengalami lecet ringan yang membaik dalam beberapa hari. Namun, ada pula yang mengalami lecet hingga berminggu-minggu lamanya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak hal seperti teknik menyusui yang salah atau pelekatan menyusui yang salah hingga infeksi. Pastikan untuk selalu menjaga kebersihan daerah puting payudara dan membersikan putting payudara sebelum dan setelah menyusui (Ambarwati, 2016).

Hasil penelitian Riska (2016) tentang hubungan pengetahuan ibu primipara menyusui dengan keadaan lecet puting susu menyebutkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan ibu dengan kejadian lecet pada puting susu dengan nilai p-value 0,001. lecet pada puting susu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar kepada anak sehingga menyebabkan ibu mengalami lecet pada payudara khususnya bagian puting susu.

5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,015. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada Hubungan pengetahuan ibu dengan Keadaan Puting Susu Lecet di puskesmas gunung tua padang lawas utara tahun 2025.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Era Mardia Sari, Linda Permata Sari (2017) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di bidan praktek mandiri (BPM) CH. Mala palembang menunjukkan hasil bahwa dari 22 responden (48,9 %) yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui.Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chisquare didapatkan p value (0,017) < α (0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui, tetapi lecet puting susu dapat juga disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan menggunakan sabun, thrush (candidates) dan

dermatitis. Sebagian besar areola mamme harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola (Mulyani, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Muraya, R (2016) tentang efektifitas demonstrasi teknik menyusui terhadap kejadian putting susu lecet dan keterampilan ibu menyusui pada ibu post partum, bahwa kelompok yang diberikan perlakuan yaitu berupa demonstrasi teknik menyusui didapatkan 13,6 % yang mengalami puting susu lecet dibandingkan pada kelompok control (tidak diberi perlakuan) terdapat 86,4% yang mengalami puting susu lecet.

Kejadian puting susu lecet dapat dicegah dengan memberikan informasi pada ibu dan keluarga dalam memberikan ASI pada bayinya yang benar dan baik, melakukan demonstrasi tehnik menyusui yang benar. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi melalui konseling pada saat mendampingi ibu menyusui bayinya. Masalah kejadian puting susu lecet terletak pada hal yaitu pertama karena lingkungan, pengetahuan dalam teknik menyusui. Dan yang paling penting ialah kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau dari nenek moyang individu tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati Rauf, Dkk (2014). Yang hanya menggunakan dua skala yaitu cukup dan kurang dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 31 responden, terhadap 21 orang (67,7%) responden memiliki tekhnik menyusui yang cukup terhadap kejadian lecet pada putting susu dan dari data tersebut terdapat 18 ibu (58,1%) responden yang mengalami lecet putting susu dan 3 ibu (9,7%) responden lainnya

mengalami tidak mengalami lecet pada putting susu. sedangkan responden yang memiliki tekhnik menyusui yang kurang terhadap kejadian lecet putting susu tercatat sebanyak 10 ibu (32,3%) responden yang diantaranya 2 ibu (6,5%) responden yang mengalami lecet putting susu dan 8 ibu (25,8%) responden lainnya mengalami tidak mengalami lecet pada puting susu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu yang akan memperhatikan kebutuhan keluarganya. (Budiman, 2018).

Lecet pada puting susu adalah salah satu alasan yang paling umum pada wanita yang mempercepat penyapihan. Riset melaporkan bahwa antara 11-96% ibu mengalami lecet pada puting susu. Kesan klinis menunjukkan bahwa awitan awal ketidaknyamanan puting susu disebabkan oleh posisi dan perlekatan bayi yang tidak tepat, bukan urutan kejadian yang dialami setelah menyusui. Nyeri dan lecet dapat segera hilang dengan perbaikan posisi dan perlekatan bayi pada payudara (Varney, 2017).

Terjadinya puting lecet di awal menyusui pada umumnya disebabkan oleh salah satu atau kedua hal berikut: posisi dan pelekatan bayi yang tidak tepat saat menyusu, atau bayi tidak mengisap dengan baik. Bayi dapat belajar untuk mengisap payudara dengan baik ketika ia melekat dengan tepat saat menyusu (mereka akan belajar dengan sendirinya) (Varney, 2017).

Menurut Soetjiningsih (2016), rasa sakit juga bisa disebabkan karena refleks let down yang tidak sempurna maka bayi yang haus jadi tidak puas. Ketidakpuasan ini akan merupakan tambahan stres bagi ibunya. Bila ada stress dari ibu yang menyusui maka akan terjadi suatu blockade dari reflexlet-down ini disebabkan oleh karena adanya pelepasan dari adrenalin (epinefrin) yang menyebabkan vasokontriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin sedikit harapannya untuk dapat mencapai target organ 4 mioepitelium.

Tanda-tanda dari refleks let-down berbeda antara satu wanita dengan lainnya. Saat bayi anda menyusui, anda dapat merasakan rasa geli atau sedikit nyeri pada payudara anda atau ASI mulai keluar dari payudara yang tidak digunakan untuk menyusui. Perasaan dan keluarnya ASI ini merupakan tanda dari refleks let-down. Menurut Kristiyansari (2015), rangsangan yang ditimbulkan (Siti, 2019).

Menurut Kristiyansari (2015), rangsangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusu selain mempengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormon prolaktin juga mempengaruhi hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitoksin. Dimana setelah oksitoksin dilepas ke dalam darah akan memacu otot polos yang mengelilingi alveoli dan ducktus untuk berkontraksi, sehingga memeras air susu dari alveoli, duktus dan sinus menuju puting susu. Let down reflex dapat dirasakan sebagai sensasi kesemutan atau dapat juga ibu merasakan sensasi apapun.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden pada umur 20- 35 tahun dengan jumlah 30 orang (75,0%) dan minoritas berusia >35 tahun berjumlah 10 orang (25,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA dengan jumlah 21 orang (52,5%), dan minoritas berpendidikan SD dengan jumlah 2 orang (5,0%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil mayoritas responden adalah IRT dengan jumlah 27 orang (67,5%), dan minoritas bekerja sebagai petani dengan jumlah 1 orang (2,5%).
2. Berdasarkan pengetahuan responden yaitu berpengatahuan kurang sebanyak 21 orang (52,5%), cukup sebanyak 12 orang (30,0%) dan baik sebanyak 7 orang (17,5%).
3. Berdasarkan keadaan puting susu lecet pada mayoritas responden adalah lecet berjumlah 26 orang (65,0%), dan minoritas tidak lecet dengan jumlah 14 orang (35,0%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar dengan kejadian puting susu lecet dengan nilai ($p = 0,015 < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Responden Diharapkan para ibu menyusui di Puskesmas Gunung Tua sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, sehingga meningkatkan angka berhasilan menyusui.
2. Bagi Institusi Disarankan dapat memberikan masukan dan bahan dokumentasi ilmiah serta mengembangkan ilmu kebidanan yang ada kaitannya dengan teknik menyusui pada ibu nifas bahwa seluruh areola mamae harus masuk pada mulut bayi pada saat menyusui untuk menghidari kejadian putting susu lecet.
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet dengan variabel lain yang lebih spesifik, sehingga untuk penelitian selanjutnya ini bisa lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita, N. Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehtan Viewed 10* Maret 2022. *http://bppsdmk.kemkes.go.id*

Astari A, D. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Putting Susu Lecet . 8(10.*

Banowati (2019). Gambran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Esklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dipuskesmas Gondomanan Tahun 2024. Poltekes Kemenkes Yogyakarta,2024

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara.(2021). *Profil kesehatan sumatera Utara Tahun 2021*

Indonesia Pediartric societly, (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI.

Juliani, (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Emplasement Pasar IV Namuterasi Kecamatan Sel. Binget Kabupaten Langkat.

Irnawati D, Sri W. Hubungan penegetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas Pakualaman Yogyakarta. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, (2017).

Maryunani. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Ekslusif Dan Manajmen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Mulyani. (2013). *Asi Dan pedoman ASI Ibu Menyusui.* Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika

Pratiwi. 2020. hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Jurnal Sakti Bidadari vol 3.

Pratiwi & Apidianti, (2020). Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan kejadian puting susu lecet pada ibu Nifas Primipara di Keluarga Kangenan Kecamatan Pemekasaan Jurnal Satuan Bidan Untuk Negri (Sakti bidadari). Vol(2):ISSSN:2580-1821

Purwanti, Eny. (2012). Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas. Yogyakarta: Ilmu Cakrawala.

Rachman, T. (2018). Title No Title No Title. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.

Ridarieni, (2018). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan Darmais (JKD).*

Rini, F & Kumala, F. (2017). Buku Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice. Yogyakarta:Deepublish, Cv Budi Utama.

Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Deepublish.

Roesli,Utami (2010). *Insiasi Menyusui Dini Plus ASI Eklusif*. Cetakan KE-4. Jakarta: Pustaka Bunda.

Selvianti, D., & Rismayani, R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui yang baik dengan kejadian puting susu lecet di bpm wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu. *Midwifery health journal*

Sepduwiana, H. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Klinik Rohul Sehat Desa Rambah. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*,

Sepduwiana,.(2021). 'Hubungan Lama Menstruasi Terhadarp Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswi Di Prodi D-III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2018'. Jurnal Maternity and Neonatal, 2(5), 318– 324.

Soetjiningsih. (2012). ASI petunjuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.

Sukarni, dkk. (2015). Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahyuningsi. 2019. *Buku Ajaran Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan.* Jamber: CV Budi Utama. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zainuddin, A. (2010). Pengantar Metodologi Statistik Untuk Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Puskesmas Gunungtua
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswi Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Fitri Hannum Dongoran
Nim : 21060027

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Fitri Hannum Dongoran)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Hannum Dongoran, mahasiswi Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024". Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

MASTER TABEL

No	nama	umur	pendidikan	pekerjaan	pg1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	total	%	kategori	psl	total	kategori
1	NY.N	1	4	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	50%	1	1	1	2
2	NY.NA	1	2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	43%	1	0	0	1
3	NY.L	1	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	72%	2	0	0	1
4	NY.M	1	3	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	57%	2	0	0	1
5	NY.NH	1	3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	8	57%	2	0	0	1
6	NY.R	1	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	64%	2	0	0	1
7	NY.NS	1	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	64%	2	1	1	2
8	NY.E	1	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	72%	2	0	0	1
9	NY.SY	2	4	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	57%	2	0	0	1
10	NY.R	1	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	57%	2	1	1	2
11	NY.EH	1	3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	50%	1	0	0	1
12	NY.AW	1	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	57%	2	0	0	1
13	NY.AR	1	3	3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	50%	1	1	1	2
14	NY.DS	1	4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	8	57%	2	0	0	1
15	NY.RH	1	4	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	50%	1	1	1	2
16	NY. S	1	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	57%	2	0	0	1
17	NY. LR	2	4	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	64%	2	0	0	1
18	NY. D	2	3	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	50%	1	0	0	1
19	NY. M	2	4	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	50%	1	0	0	1
20	NY. L	1	2	3	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	50%	1	0	0	1
21	NY. FH	1	2	3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	64%	2	0	0	1
22	NY. A	1	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	78%	3	1	1	2
23	NY. R	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	57%	2	0	0	1
24	NY. T	1	3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	8	57%	2	0	0	1
25	NY. O	2	4	3	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	50%	1	0	0	1
26	NY. R	1	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	85%	3	0	0	1
27	NY. D	2	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	64%	2	1	1	2
28	NY. I	1	3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	50%	1	0	0	1
29	NY. SH	1	4	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	7	50%	1	1	1	2
30	NY. Z	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	85%	3	0	0	1
31	NY. I	2	3	4	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	50%	1	0	0	1
32	NY. R	1	3	4	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64%	2	0	0	1
33	NY. B	2	3	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	57%	2	0	0	1
34	NY.H	1	3	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	64%	2	1	1	2
35	NY. P	1	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	50%	1	1	1	2
36	NY.Y	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	78%	3	0	0	1
37	NY. S	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	78%	3	0	0	1
38	NY. J	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5	36%	1	0	0	1
39	NY. SP	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	78%	3	1	1	2

40	NY. F	1	4	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	50%	1	0	0	1

Keterangan

Karakteristik

Umur :

1. 20 -35 tahun
2. >35 tahun

Pendidikan:

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. PT

Pekerjaan :

1. IRT
2. WIRASWASTA
3. PETANI
4. PEGAWAI SWASTA

Pengetahuan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

Keadaan puting susu lecet :

1. Lecet
2. Tidak lecet

HASIL OUTPUT SPSS

Frequencies

Statistics

		umur responden	pendidikan respoden	pekerjaan responden
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0

Frequency Table

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	muda(20-35 tahun)	30	75.0	75.0	75.0
	tua (>35 tahun)	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

pendidikan respoden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	2	5.0	5.0	5.0
	smp	5	12.5	12.5	17.5
	sma	21	52.5	52.5	70.0
	perguruan tinggi	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	27	67.5	67.5	67.5
	petani	1	2.5	2.5	70.0
	wiraswasta	8	20.0	20.0	90.0
	pengawai swasta	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		pengetahuan ibu	puting susu lecet
N	Valid	40	40
	Missing	0	0

Frequency Table

pengetahuan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	21	52.5	52.5	52.5
	cukup	12	30.0	30.0	82.5
	baik	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

puting susu lecet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak lecet	14	35.0	35.0	35.0
	lecet	26	65.0	65.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan ibu * puting susu lecet	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

pengetahuan ibu * puting susu lecet Crosstabulation

			puting susu lecet		
			tidak lecet	lecet	Total
pengetahuan ibu	kurang	Count	3	18	21
		Expected Count	7.4	13.7	21.0
		% within pengetahuan ibu	14.3%	85.7%	100.0%
	cukup	Count	7	5	12
		Expected Count	4.2	7.8	12.0
		% within pengetahuan ibu	58.3%	41.7%	100.0%
	baik	Count	4	3	7
		Expected Count	2.5	4.6	7.0
		% within pengetahuan ibu	57.1%	42.9%	100.0%
Total		Count	14	26	40
		Expected Count	14.0	26.0	40.0
		% within pengetahuan ibu	35.0%	65.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.341[a]	2	.015
Likelihood Ratio	8.709	2	.013
Linear-by-Linear Association	6.458	1	.011
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,45.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan ibu * puting susu lecet	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

pengetahuan ibu * puting susu lecet Crosstabulation

			puting susu lecet		
			tidak lecet	lecet	Total
pengetahuan ibu	kurang	Count	3	18	21
		Expected Count	7.4	13.7	21.0
		% within pengetahuan ibu	14.3%	85.7%	100.0%
		% within puting susu lecet	21.4%	69.2%	52.5%
	cukup	Count	7	5	12
		Expected Count	4.2	7.8	12.0
		% within pengetahuan ibu	58.3%	41.7%	100.0%
		% within puting susu lecet	50.0%	19.2%	30.0%
	baik	Count	4	3	7
		Expected Count	2.5	4.6	7.0
		% within pengetahuan ibu	57.1%	42.9%	100.0%
		% within puting susu lecet	28.6%	11.5%	17.5%
Total		Count	14	26	40
		Expected Count	14.0	26.0	40.0
		% within pengetahuan ibu	35.0%	65.0%	100.0%
		% within puting susu lecet	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.341[a]	2	.015
Likelihood Ratio	8.709	2	.013
Linear-by-Linear Association	6.458	1	.011
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,45.

DOKUMENTASI PENELITIAN









LEMBAR KUESIONER

A Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan : ( ) SD
   ( ) SMP
   ( ) SMA
   ( ) Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan : ( ) IRT
   ( ) Wiraswasta
   ( ) Petani
   ( ) Lain-lain, sebutkan……

B Pengetahuan

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.

- Pilihlah jawaban anda dengan cara memberikan tanda √ pada kolom yang tersedia.

- Keterangan BENAR = kolom 1, SALAH = kolom 2.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		BENAR	SALAH
1	Teknik menyusui bayi yaitu dengan Memberikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri		
2	Memilih posisi yang paling nyaman untuk menyusui. Jika posisi duduk, punggung bersandar (tenggap) dan kaki diberi penyangga		
3	Membaringkan bayi diatas bantal dengan baik dan posisi bayi menghadap perut ibu		
4	Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus serta kepala tidak mengadah		
5	Melakukan masase payudara dan mengeluarkan sedikit ASI untuk membasahi puting susu		
6	Menopang payudara dengan tangan kiri atau tangan kanan dan empat jari menahan bagian bawah areola mamae sampai bayi membuka mulut.		
7	Setelah bayi siap menyusu memasukkan puting susu sampai daerah areola mamae masuk ke mulut bayi dan dagu bayi menempel pada payudara ibu.		
8	Mempertahankan posisi bayi yang tepat dan nyaman sehingga memungkinkan bayi dapat mengisap dengan benar.		
9	Cara ibu agar ASI banyak keluar dengan meningkatkan pemberian ASI (hisapan bayi) dan memijat payudara		
10	Menyusui bayi selama ia mau dan memberikan ASI secara bergantian pada kedua payudara		

11	Sebaiknya ibu memberikan ASI untuk pertama kali pada bayi yaitu segera setelah lahir		
12	Setelah menyusui, menyendawakan bayi dengan cara: - Menegakkan bayi dan menyandarkan di pundak, kemudian menepuk punggung secara perlahan - Menelungkupkan bayi secara melintang di atas pangkuan kemudian menggosok-gosok punggung - Mendudukan bayi di atas pangkuan dengan punggung bersandar pada dada kemudian menepuk punggung secara perlahan		
13	Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompres air hangat, menggunakan pompa ASI, mengolesi Asi di sekitar puting susu, dll.		
14	Berapa lama ibu harusnya memberikan hanya ASI pada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan, Sampai 6 bulan		
Total Skor			

C. Kejadian Puting Susu Lecet

1. Apakah ibu merasakan nyeri disertai dengan adanya retak dan pembentukan celah- celah pada puting susu saat ibu menyusui bayi?

☐ Ya

☐ Tidak

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Fitri Hannum Dongoran**
NIM : 21060027
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb
2. Fatma Mutia, SST., M. KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 Oktober 2024	- Menambahkan kusioner - Perbaikan daftar pustaka	Penambahan kusioner Perbaikan ttik koma	
2.	31 Oktober 2024	- Menambahkan materi	Penambahan materi	
3.	1. November 2024	ACC		

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Fitri Hannum Dongoran**
NIM : 21060027
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb
2. Fatma Mutia, SST., M. KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 september 2024	BAB I - Data dunia - Tujuan khusus	Menambahkan data Tujuan Penulisan khusus	
2.	25 september 2024	BAB I - WHO - Pengetahuan ibu - survey awal	- Menambahkan data WHO - Menambahan materi	
3.	10 oktober 2024	BAB II	Penulis Titik koma	
4.	11 oktober 2024	BAB III	Menambahkan Materi Deferisi operasional	
5.	12 oktober 2024	ACC	Ijin Seminar proposal	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Hannum Dongoran
NIM : 21060027
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb
2. Fatma Mutia, SST., M. KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19-01-2025		Perbaiki tabel hasil penelitian, dan pembahasan	
2.	20-01-2025		Tambahkan pembahasan, dan kesimpulan	
3	21-01-2025		Perbaiki pembahasan dan abstrak	
4.	21-02-25.		Acc - Seminar hasil.	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Hannum Dongoran
NIM : 21060027
Nama Pembimbing :1. Mutia Sari Lubis, S.Tr,Keb, M.Keb
2. Fatma Mutia, SST., M. KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21-02-2025		ACC Seminar Hasil.	